

Kepemimpinan Karismatik Dalam Membangun Mutu Performa Guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Muhammad Fadali Amar¹, Muhib Ainul Yaqin²

¹Universitas Nurul Jadid, Indonesia;

²Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* fadaltahfidz@gmail.com, aqind131@gmail.com

Article history

Submitted: 2023/12/21; Revised: 2023/12/22; Accepted: 2023/12/24

Abstract

Education is a necessity for everyone to improve the quality of human resources. As a means of supporting education, the pattern of leadership plays an important role in its implementation. In supporting quality cadres, good quality teacher performance is needed. In this regard, charismatic leadership is an effort to build the quality of teacher performance. All educational institutions certainly want the quality of the performance of existing teachers to continue to improve, one of those is the Ulya Formal Diniyah Education in Pesantren Nurul Jadid which is the object of this research. This research is a field research using a qualitative approach. Data collection is done by observation, interviews and documentation. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that as an effort to build teacher performance quality, a clear and targeted vision and mission is implemented, quality learning systems and strategies, intense training and evaluation of teacher performance and maximum charismatic leadership patterns. It was also found that the head of Ulya Diniyah Formal Education is a charismatic leader with democratic characteristics, puts forward one vision, confident, sensitive to the environment and an agent of change. Thus, this has a significant impact on the quality of teacher performance which is expected to continue to improve and develop by complying with and respecting the policies brought by the leader.

Keywords

charismatic leadership, teacher quality performance, education



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terbesar yang menghambat keberhasilan organisasi di sebabkan oleh adanya pemimpin yang tidak memiliki kemampuan dalam mencapai visi misi organisasi. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain dalam mengarahkan ataupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi (Nurrohim & Anatan, 2009). Pemimpin sebagai pusat kontrol sebuah organisasi diharapkan akan mampu membawa organisasi menjadi lebih berkembang dan maju (Prasetiyo, 2017). Seorang pemimpin juga menjadi

pusat perhatian anggotanya karena dari pembawaan diri itulah menjadi contoh para anggota bagaimana harus bersikap, bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan, bagaimana caranya berorganisasi dengan baik dan bagaimana menjadi pribadi yang inspiratif (Yufita & Sihotang, 2020). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini bahwa pemimpin adalah seorang anggota kelompok yang paling berpengaruh terhadap aktivitas kelompoknya dan yang memainkan peranan penting dalam merumuskan ataupun mencapai tujuan-tujuan kelompok. Seorang pemimpin merupakan penyalur bagi pikiran, Tindakan dan kegiatan yang bersifat mempengaruhi dan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan. Hal ini berarti bahwa pemimpin selalu meliputi sejumlah besar masalah kekuasaan (Kartini, 2008).

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia yang dilaksanakan secara terencana untuk mewartakan organisasi formal maupun non formal sehingga menjadikan anak bangsa berguna (Masruroh, 2023b). Pendidikan merupakan proses budaya untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah (Rahman, 2023). Dalam lembaga pendidikan, tentunya seorang pemimpin selalu menginginkan lembaga yang dipimpin terus berkembang. Untuk menunjang perkembangan tersebut, dibutuhkan performa guru yang bermutu, sehingga pemimpin harus memiliki strategi untuk meningkatkannya. Strategi yang dimiliki oleh seorang pemimpin terangkum dalam pola kepemimpinan yang dimiliki oleh setiap pemimpin, salah satunya adalah kepemimpinan karismatik (Rahman, 2023). Kepemimpinan karismatik dapat dimiliki dan diimplementasikan oleh setiap pemimpin. Pemimpin karismatik merupakan seorang pemimpin yang dengan hadirnya dapat mentransfer energi positif dilingkungannya dan terhadap siapapun yang bersamanya (Masruroh, 2023a).

Begitupun kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, rumusan masalah yang digunakan adalah kepemimpinan karismatik dalam membangun mutu performa guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kepemimpinan karismatik kiranya dapat menjadi pilihan yang tepat dalam meningkatkan mutu performa guru demi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Teori kepemimpinan telah berkembang dan banyak dijelaskan menurut para ahli saat ini salah satunya adalah teori mengenai kepemimpinan karismatik. Terdapat kepemimpinan transformasional, transaksional, dan karismatik. Kepemimpinan karismatik ini menekankan terhadap adanya aura istimewa seorang

pemimpin yang mengakibatkan banyaknya pengikut yang dengan rela patuh dan taat kepadanya (Hanum et al., 2019). Disimpulkan bahwa seorang pemimpin karismatik harus terus menjaga keistimewaannya terhadap pengikutnya agar ketaatan dan ketaatan mereka tidak pudar. Kepemimpinan karismatik kepala sekolah sangat jarang ditemukan, namun sikap kharismatik ini sangat unik jika terdapat dari seseorang yang menjadi kepala sekolah akan lebih terlihat menarik, karena disisi lain kepala sekolah bukan saja menjadi faktor utama untuk pendorong jalannya ruang lingkup manajemen sekolah, namun kepala sekolah ialah seseorang yang juga berpengaruh tinggi untuk dapat dicontoh sikap, prilaku dan ucapannya oleh guru, staf, dan peserta didik dalam ruang lingkup sekolah (Karso, 2019).

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait kepemimpinan karismatik *pertama* (Asy'ari et al., 2020) riset menghasilkan bahwa kepemimpinan karismatik KH. Hasib Wahab memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan secara pesat di pondok pesantren bahrul ulum. *Kedua* (Suweko & Dwiantoro, 2020) hasil riset tersebut memaparkan bahwa kepemimpinan yang karismatik mampu menyampaikan isinya sehingga berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja perawat *ketiga*, (Johan et al., 2021) riset menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi *instruktif* dan *tacit Knowledge sharing*. *Keempat* (Dwapatesty et al., 2021) riset menghasilkan bahwa motivasi kerja guru di pengaruhi oleh adanya pemimpin yang karismatik.

Bedasarkan beberapa peneliti terdahulu di atas membahas bagaimana motivasi rekan guru dan rekan perawat dipengaruhi oleh adanya pemimpin yang karismatik dan belum ada yang membahas terkait bagaimana seorang pemimpin yang karismatik dalam membangun mutu performa guru terlebih yang berlokasi di Pendidikan Diniyah Formal. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut terkait pemimpin karismatik dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemimpin karismatik dalam membangun mutu performa guru di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

METODE

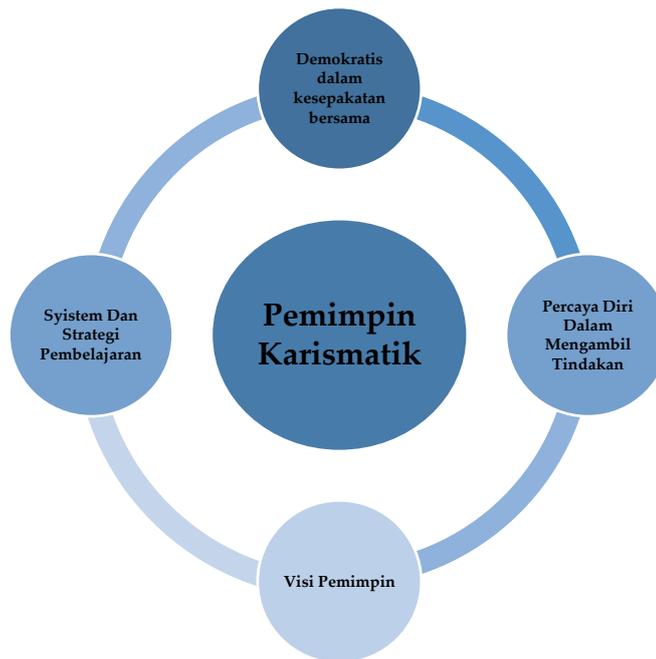
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2016) Adapun bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian (Bungin & Burhan, 2001). Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan

Diniyah Formal (PDF) Ulya, yang berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo, Jawa Timur. Berdasarkan atas pertimbangan karena lokasi penelitian mudah dijangkau peneliti dan terdapat hal yang sangat menarik untuk diteliti, dengan harapan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data adalah kenyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang akan diteliti. Data utama yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber tanpa ada perantara yang secara khusus (Kepala Lembaga). Data tersebut dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari informan langsung yaitu Bapak Abdul Yazid, M.Pd. selaku Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya, dan Bapak Zainul Hasan Rowi, M.Pd. selaku guru Pendidikan Diniyah Formal Ulya. Sedangkan data sekunder merupakan penunjang yang diperoleh melalui dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu suatu aktivitas yang meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model kepemimpinan karismatik merupakan salah satu strategi yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menjalankan wewenang dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu performa guru di Pendidikan Diniyah Formal Ulya Pondok Pesantren Nurul Jadid. Kepemimpinan menjadi tolak ukur sukses tidaknya suatu organisasi. Baik organisasi Pendidikan kelembagaan formal maupun non formal, organisasi dalam Perusahaan serta beberapa organisasi lain yang tentunya memiliki pemimpin sebagai control dan pengendali dari seluruh elemen dan kegiatan dalam organisasi yang di pimpinnya (Jalilah et al., 2020). Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka peneliti telah menemukan temuan-temuan yang signifikan terkait model kepemimpinan karismatik yang diimplementasikan oleh pemimpin di Pendidikan Diniyah Formal Ulya sebagai upaya membangun mutu performa guru adalah sebagaimana gambar dibawah ini:



Kepemimpinan Karismatik

Setiap pemimpin memiliki pola kepemimpinan yang berbeda (Nugroho, 2018). Pola kepemimpinan tersebut tentunya diterapkan dengan tujuan yang sama, yaitu demi perkembangan dan kemajuan dari lembaga yang di pimpin (Eneng Siti Suherni, Anis Zohriah, 2023). Sehubungan dengan pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Dalam memimpin, pemimpin mengusahakan diri dirinya untuk selalu menghargai pendapat dari para guru. Namun, pemimpin juga berusaha setegas mungkin dalam mengambil keputusan. Tentunya juga pemimpin tak lepas dari kekurangan, namun sebagai pemimpin selalu berusaha semaksimal mungkin dalam memimpin sehingga para guru dapat mengikuti kebijakan-kebijakan yang di terapkan di Lembaga.

kepemimpinan karismatik sebagai salah satu upaya membangun mutu performa guru yang ada di Lembaga. Di samping itu, menjadi seorang pemimpin merupakan suatu peran yang sangat krusial dan penuh tanggung jawab. Pemimpin juga merupakan cerminan bawahan serta selalu dekat dan bersama dengan bawahannya dalam suka maupun duka (Sembiring et al., 2015). sebagaimana Allah telah berfirman:

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ هُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌ يَّمَّا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ

Artinya: "Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari

jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Q.S. As-Shad: 26)

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa seorang pemimpin harus mampu memimpin dirinya sendiri yakni mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan. Disamping memimpin diri sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat, hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud a.s. sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Maka dari itu, seorang pemimpin yang menerapkan model kepemimpinan karismatik dan model lainnya sangatlah perlu menghindar dari sikap yang tercela yang dapat menciderai perannya sebagai seorang pemimpin (Hendrayadi, 2023).

Demokratis dalam Kesepakatan Bersama

Dalam implementasi kepemimpinan karismatik, tentunya seorang pemimpin perlu memiliki sikap demokratis yang dapat menghilangkan kesenjangan pendapat antara pemimpin dan anggota Lembaga (Amelia, 2019). Terkait hal tersebut, contoh implementasi model kepemimpinan Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya di Pondok Pesantren Nurul Jadid beliau sebagai pemimpin selalu mengedepankan kesepakatan bersama dalam setiap musyawarah. Setia pada masalah, solusi utama adalah musyawarah. Beliau tidak pernah egois dalam mengambil keputusan. Bapak Abdul Yazid, S.Pd, selaku kepala lembaga Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Ulya merupakan sosok pemimpin yang demokratis dan mengedepankan satu visi. Sesuai dengan karakteristik kepemimpinan karismatik, sosok pemimpin karismatik harus mengedepankan satu visi atau kesepakatan bersama dalam Lembaga sebagai bentuk implementasinya. Sehubungan dengan hal tersebut, Allah SWT telah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.” (Q.S. Ali ‘imran: 159)

Dari ayat di atas, diketahui bahwa sudah tetera anjuran untuk bermusyawarah dan bersikap bijak. Nabi Muhammad SAW dan para sahabat telah mempraktikkan sikap demokratis dalam masa kepemimpinannya, seperti menerapkan konsep

musyawarah dan berlaku adil. Tentu saja demokrasi yang baik adalah demokrasi yang mengedepankan musyawarah dan prinsip keadilan (Syam, 2022).

Terdapat banyak macam karakteristik yang ada pada pola kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik tidak terlepas dari sikap tanggap terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di Lembaga dan sekitarnya (Yuanita, 2021). Bapak Abdul Yazid juga sangat peka. Beliau selalu tanggap ketika terdapat permasalahan di Lembaga. Misalnya ketika ada salah satu murid yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Maka beliau juga tak segan turun tangan tanpa menghilangkan peran kami sebagai guru. Jadi tanpa diminta pun, beliau sangat berdedikasi dan solutif sehingga dengan sikapnya beberapa rekan guru ikut termotivasi untuk menjadikan kepala Pendidikan diniyah formal sebagai uswah.

Bapak Abdul Yazid, M.Pd. merupakan sosok pemimpin yang peka terhadap situasi dan kondisi Lembaga. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bapak Abdul yazid menerapkan salah satu karakteristik kepemimpinan karismatik di Pendidikan Diniyah Formal Ulya. Kepekaan pada lingkungan merupakan salah satu karakteristik kepemimpinan karismatik yang tentunya berpengaruh terhadap tindakan-tindakan yang diambil ketika dibutuhkan. Hal tersebut berkesinambungan dengan sabda Rasulullah:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى حَدَّثَنَا
إِسْحَاقُ الْحَنْظَلِيُّ أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ عَنْ مُطَرِّفٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ الثُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَحْوِهِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Bapakku; Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari Asy Sya'bi dari An Nu'man bin Bisyr dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: ‘Orang-Orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga (tidak bisa tidur) dan panas (turut merasakan sakitnya)’” (HR. Muslim: 4685)

Kepekaan dan sikap tanggap terhadap lingkungan merupakan sesuatu yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, seorang pemimpin sebagai seseorang yang memiliki wewenang tertinggi dalam sebuah lembaga hendaklah memiliki sikap yang tanggap dan solutif dalam tiap permasalahan yang terjadi dalam Lembaga (Sulistio, n.d.).

Percaya Diri dalam Mengambil Tindakan

Sikap percaya diri sangatlah dibutuhkan dalam segala bidang, begitupun di bidang Pendidikan (Sulistio, n.d.). Dalam hal ini, seorang pemimpin perlu memiliki sikap percaya diri sehingga menumbuhkan karisma yang dapat berdampak baik bagi lembaga. Bapak Abdul Yazid, M.Pd Beliau juga sosok yang sangat percaya diri. Kepercayaan diri itu lah yang membuat beliau selalu percaya pada kemampuannya dalam memimpin. Sulit untuk menemukan orang yang percaya diri dan benar. Hal itu tentunya membuat beliau menjadi lebih berkarisma dan disegani oleh seluruh rekan guru dan siswa.”

Kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya merupakan sosok dengan percaya diri yang tinggi dalam memimpin. Percaya diri merupakan salah satu karakteristik kepemimpinan karismatik. Sosok pemimpin yang karismatik juga dapat menjadi agen pembawa perubahan yang baik, karena selain disegani, visi misi yang ditentukan juga cenderung memberi dampak yang signifikan sesuai dengan tujuan bersama. Salah satu aspek yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan adalah perubahan. Seorang pemimpin harus mampu membawa perubahan yang baik dengan menjadikan sistem-sistem terdahulu sebagai referensi dan pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masa kini dalam bidang pendidikan.

Bapak Abdul Yazid, M.Pd juga selalu berdedikasi untuk membuat lembaga terus berkembang. Beliau tak segan mengubah sistem yang sudah ada jika dirasa sistem tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Lembaga. Jadi walaupun Lembaga ini adalah Lembaga baru, tapi outputnya sudah sangat jelas berkat dipimpin oleh sosok seperti beliau. Para pemimpin lembaga pendidikan mutlak memerlukan pemikiran yang kreatif dalam menjalankan kepemimpinannya salah satunya yaitu dapat mengambil keputusan secara fektif. Sehingga sebagai pemimpin ia mampu memberi inspirasi, membangun kelompok kerja yang kompak, menjadi teladan dan dapat diterima oleh bawahannya yaitu para guru dan staf karyawan. Pimpinan lembaga pendidikan yang efektif tidak hanya tegas mengambil keputusan, namun juga memberi kesempatan bawahannya untuk ikut andil dalam mengambil keputusan agar kebijakan yang diputuskan dapat berjala dengan baik.

Visi Misi Pemimpin

Setiap pemimpin tentunya memiliki visi dan misi dalam Lembaga (Umam, 2020). Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai

indikatornya (Kadarsih et al., 2020). Visi dan misi tersebut merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membangun dan mengembangkan sebuah Lembaga, begitupun mutu performa guru. Visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting dalam sekolah, dimana visi dan misi digunakan agar dalam operasionalnya bergerak pada jalan yang sudah ditentukan dan berharap mencapai kondisi yang diinginkan dimasa yang akan datang (Fadhli, 2020).

Pendidikan Diniyah Formal (PDF) tentunya memiliki visi misi. Pada intinya, visi misi PDF adalah memahami kitab kuning baik secara tekstual maupun kontekstual. Visi misi ini ada dengan melihat fenomena-fenomena yang terjadi. Jadi kami memiliki target dalam mencapai mutu dengan menyiapkan kader-kader yang berkualitas. Dalam membangun mutu performa guru di Pendidikan Diniyah Formal Ulya, dibutuhkan visi misi yang jelas dan sesuai target. Saat merumuskan visi harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya, merumuskan tujuan lembaga pendidikan di masa depan, membutuhkan waktu yang lama, menekankan kualitas, melibatkan semua anggota lembaga, dan pernyataan yang mudah dipahami seluruh lapisan lembaga pendidikan. (Hafizin & Herman, 2022) Visi tersebut tentunya harus berkesinambungan dan berporos pada visi pendidikan Islam. Sebagaimana Allah telah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (Q.S. Ad-zari'at: 56)

Dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa visi Pendidikan Islam selaras dengan tujuan kehadiran agama Islam itu sendiri di bumi, yaitu membimbing dan menuntun manusia ke jalan kebenaran dan menunjuki mereka untuk tidak tersesat dalam kehidupan. Mewujudkan kehidupan manusia yang selaras dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri, yaitu menjadi hamba Allah yang sebenarnya dan menjadikan seluruh aktivitas kehidupannya sebagai pengabdian kepada-Nya.

Sistem dan Strategi Pembelajaran

Selain visi misi, tentunya sebuah Lembaga harus memiliki sistem pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat menghasilkan kader-kader yang berkualitas pula (Yamin & Syahrir, 2020). Dalam implementasinya, kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya memiliki sistem dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan murid yang baik pula. Hal itu guna menciptakan pendidikan yang bermutu, yang mana mutu pendidikan merupakan salah satu hal pokok dalam membangun pendidikan di Indonesia, karena ketika lembaga pendidikan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM)

yang cerdas dan kompetitif. Dalam pendidikan Islam, mutu harus mengacu minimal pada dua dua ranah output (Hidayat & Wijaya, 2017) pertama terciptanya manusia yang dapat mengakomodasi seluruh fenomena kehidupan sesuai dengan ajaran al-quran dan hadits, kedua terbentuknya manusia yang mempunyai kemampuan kompetitif dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (ITC) sesuai dengan perkembangan zaman. Menciptakan sumber daya manusia yang demikian itu haruslah dengan pendidik yang berkompoten agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal, dengan demikian banyak cara yang dapat digunakan pimpinan lembaga pendidikan salah satunya dengan meningkatkan mutu performa guru. Hal ini diharap bisa menjadi salah satu jalan yang efisien guna mewujudkan pendidikan bermutu sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (pasal 1 Nomor 17 UU 20/2003 tentang sisdiknas dan pasal 3 PP.19/2005 tentang SNP), dimana SNP berfungsi sebagai dasar dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan negara dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat.

Proses membangun mutu performa guru, kepala Pendidikan Diniyah Formal Ulya juga memiliki sistem dan strategi pembelajaran yang maksimal dengan menjadikan sistem dan strategi pembelajaran dari Lembaga lain yang sejenis sebagai referensi dan kemudian dimodifikasi dengan mengedepankan keselarasan dengan Pondok Pesantren Nurul Jadid di mana lembaga ini bernaung. Pentingnya sistem dan strategi pembelajaran sesuai dengan bagaimana pentingnya sistem Pendidikan Islam. Allah telah berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl: 125)

Dari ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. (Dai Robby et al., 2021) Bagi siapa pun yang ingin berilmu, maka raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Di situlah menjadi celah bagi

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam untuk selalu membentuk dan mengembangkan sistem dan strategi pembelajaran yang baik.

Dalam membangun mutu performa guru, juga dibutuhkan pelatihan dan evaluasi terkait bagi pengajar. Evaluasi dilakukan guna mengetahui kekurangan yang ada pada lembaga, baik sarana prasarana, proses belajar mengajar, maupun program yang ada dalam lembaga pendidikan. Evaluasi sangat penting dan perlu diperhatikan oleh pimpinan lembaga pendidikan. Selain evaluasi, pelatihan juga perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Bukan hanya guru yang perlu pelatihan, seluruh lapisan lembaga yang dirasa kurang berkompeten juga harus mengikuti pelatihan, agar visi yang sudah ditetapkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Tanjung, 2022). Di Pendidikan Diniyah Formal Ulya, terdapat evaluasi kinerja dan pelatihan yang diterapkan pada para guru.

Para guru mengikuti pelatihan yang menjadikan mereka lebih profesional dalam mengajar. Kadang juga mengikuti seminar-seminar terkait. Itu juga bentuk pelatihan. Selain itu, saya juga mengadakan evaluasi kinerja guru yang dilaksanakan kurang lebih satu bulan sekali. Kenapa satu bulan sekali? Karena Lembaga kami ini masih bisa dibilang lembaga yang baru. Jadi kami rasa, evaluasi dengan jangka waktu pendek itu sangatlah diperlukan demi keberlangsungan Lembaga ini."

Terdapat pelatihan dan evaluasi kinerja guru sebagai salah satu upaya membangun mutu performa guru di Pendidikan Diniyah Formal Ulya. Pelatihan dikhususkan bagi para pengajar sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru. Evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga ini cenderung lebih intens, yaitu dalam satu bulan satu kali sebagai upaya menjaga kualitas dan keberlangsungan lembaga yang baru saja didirikan tersebut. Pentingnya pelatihan dan evaluasi tentunya tidak luput dari apa yang telah tertera dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Hasyr: 18)

Dari ayat di atas, Allah SWT telah menganjurkan untuk memperhatikan dan mengevaluasi apa yang telah diperbuat. Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan dakwah dan pengajaran sering kali mengadakan evaluasi terhadap hasil kerja para sahabatnya dengan sistem pertanyaan atau tanya jawab serta musyawarah. Dengan sistem evaluasi ini, Nabi telah memberikan jawabannya dan mengetahui mana di antara sahabat yang cerdas, patuh, saleh, atau mana yang kreatif dan aktif responsif

dalam pemecahan problema yang dihadapi bersama. Maka dari itu seorang pemimpin diharapkan agar dapat melakukan evaluasi tim secara komprehensif dan bertanggung jawab (Tanjung, 2022).

KESIMPULAN

Kepemimpinan karismatik atau *charismatic leadership* adalah kepemimpinan yang mengasumsikan bahwa karisma merupakan karakteristik individu yang dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat membedakan dengan pemimpin yang lain, terutama dalam hal implikasi terhadap inspirasi, penerimaan dan dukungan para bawahan. Terdapat beberapa karakteristik kepemimpinan karismatik, yaitu percaya diri, satu visi, kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan *gambling*, keyakinan kuat mengenai visi tersebut, dipahami sebagai sebagai seorang agen perubahan, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Kepemimpinan karismatik tersebut diimplementasikan di Pendidikan Diniyah formal Ulya Pondok Pesantren Nurul Jadid di mana terdapat sosok pemimpin yang memiliki visi dalam membangun mutu performa guru.

Mutu performa guru yang diharapkan dapat dibangun dengan adanya kepemimpinan karismatik di Pendidikan Diniyah Formal Ulya tersebut merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan kualitas yang maksimal. Mutu performa guru bergantung pada profesionalitas dan etos kerja yang dibangunnya karena eksistensi guru dalam perspektif kependidikan islam adalah orang yang memiliki komitmen terhadap profesionalitas, menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara kreasi itu bagi kemanfaatan diri, masyarakat, dan alam sekitarnya, mampu menjadikan dirinya sebagai model, pusat panutan teladan, dan konsultan bagi peserta didik serta mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban di masa depan. Dalam upaya membangun mutu performa guru di Pendidikan Diniyah Formal Ulya, diterapkan visi misi yang jelas dan sesuai target, sistem dan strategi pembelajaran yang berkualitas, pelatihan dan evaluasi kinerja guru yang intens serta pola kepemimpinan karismatik yang maksimal.

REFERENSI

- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asy'ari, H., Hasibuan, A. A., & Rosyad, M. N. (2020). Kepemimpinan Karismatik Kh. Moh. Hasib Wahab Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 247–261. <https://doi.org/10.31538/Ndh.V5i2.649>
- Dwapatesty, E., Gistituati, N., & Rusdinal, R. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik Terhadap Motivasi Kerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3000–3006. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1001>
- Eneng Siti Suherni, Anis Zohriah, M. B. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, 7(02), 75. <https://doi.org/10.58791/Tadrs.V7i02.358>
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/Ce.V1i1.7>
- Hanum, N. A., Fitriyah, A., & Sumarsono, R. B. (2019). Pandangan Konsep Kepemimpinan Kharismatik. *Seminar Nasional, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 163–170. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/03/Nur-Amaliyah-Hanum.pdf>
- Hendrayadi. (2023). Kepemimpinan Kharismatik Kiai Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pondok *4307(3)*, 620–631. [http://repository.unismabekasi.ac.id/2104/%0ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/2104/5/Bab Iv.pdf](http://repository.unismabekasi.ac.id/2104/%0ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/2104/5/Bab%20Iv.pdf)
- Jaliah, J., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(2), 146–153. <https://doi.org/10.37985/Joe.V1i2.14>
- Johan, M., Budiadnyana, G. N., Admiral, A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2021). Kepemimpinan Karismatik Dalam Perspektif Karyawan Umkm: Dari Motivasi Intrinsik Hingga Tacit Knowledge Sharing. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 598–613. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i1.1303>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i2.138>
- Karso. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 12 Januari 2019, 384.
- Kartini. (2008). *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (P. 27). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Masruroh, D. (2023a). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Global Education Journal*, 1(4), 604–615.

- Masruroh, D. (2023b). Service Quality Control Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Excellent Language. *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2), 73–83. <https://Edujavare.Com/Index.Php/Aafiyah/Article/View/10/102>
- Nugroho, A. T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 139. <https://Doi.Org/10.33370/Jpw.V20i2.254>
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1–9.
- Prasetyo, B. (2017). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan Di Lingkungan Kantor Pusat Universitas Jember. *Bisma Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(1), 1–11.
- Rahman, A. (2023). Urgensi Pendidikan Formal Bagi Masyarakat Desa Bulutellue Kabupaten Sinjai. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 266–277.
- Sembiring, M., Turnip, K., & Hardjo, S. (2015). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Semangat Kerja Dengan Keterlibatan Kerja. *Jurnal Magister Psikologi Universitas Medan Area*, 7(1), 39–49.
- Sulistio, E. B. (N.D.). *Government Leadership Competence In The Formulation Of Progressive Public Policies (Study Of Regional Leadership In Bandar Lampung)*. 15–32.
- Suweko, H., & Dwiantoro, L. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Perawat: Literature Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 106. <https://Doi.Org/10.26751/Jikk.V11i1.775>
- Syam, S. (2022). Studi Siyasah Dalam Islam: Metode Pemikiran Dan Penerapannya. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 275–298. <https://Jurnalalkaffah.Or.Id/Index.Php/Alkaffah/Article/View/54%0ahttps://Jurnalalkaffah.Or.Id/Index.Php/Alkaffah/Article/Download/54/47>
- Tanjung, R. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://Doi.Org/10.56436/Jer.V1i1.16>
- Umam, W. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3), 61. <https://Doi.Org/10.51278/Aj.V2i3.60>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://Doi.Org/10.58258/Jime.V6i1.1121>
- Yuanita, Y. S. (2021). Peranan Ulama Kharismatik Memotivasi Prilaku Agamis Masyarakat Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 39–50. <https://Doi.Org/10.47747/Jismab.V2i2.275>
- Yufita, & Sihotang, H. (2020). Kepemimpinan Transformasional Dan Pemberdayaan Guru Dalam Tranformasi Pendidikan 4.0. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(2), 204–215. <https://Doi.Org/10.33541/Jdp.V13i2.1754>